



Perdagangan Bebas dan Peran Negara dalam Perspektif Berbagai Sistem Ekonomi

Norhayati ^{1*}, Annisa Ariani ², Erwan Setyanor ³

¹⁻³ Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia

Email : norhayati04123@email.com ¹, annisaariani44@gmail.com ², erwansetyanor@gmail.com ³

Penulis korespondensi: norhayati04123@email.com

Abstract. Free trade is one of the central issues in the dynamics of the global economy, sparking debates about the extent to which the state should be involved in economic activities. Each economic system holds a different perspective on the relationship between market mechanisms and state intervention. This article aims to analyze the concept of free trade and the role of the state from the perspective of various economic systems, namely liberal, socialist, mixed, and Islamic economic systems. The research method employed is a literature review, examining relevant sources such as books, scholarly journals, and other academic references. The findings indicate that the liberal economic system tends to emphasize market freedom with minimal state involvement, whereas the socialist system positions the state as the main regulator in trade. The mixed economic system seeks to balance the roles of the market and the state, while Islamic economics permits free trade as long as it is conducted in accordance with the principles of ethics, justice, and social responsibility. This article is expected to contribute academically to a better understanding of the differing approaches of economic systems toward free trade and the role of the state in addressing global economic challenges.

Keywords: Economic Systems, Free Trade, Liberal Economics, Islamic Economics, Role Of The State.

Abstrak. Perdagangan bebas merupakan salah satu isu sentral dalam dinamika perekonomian global yang memunculkan perdebatan mengenai sejauh mana negara seharusnya terlibat dalam aktivitas ekonomi. Setiap sistem ekonomi memiliki pandangan yang berbeda terkait hubungan antara mekanisme pasar dan intervensi negara. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep perdagangan bebas serta peran negara dalam perspektif berbagai sistem ekonomi, yaitu sistem ekonomi liberal, sosialis, campuran, dan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah literatur relevan berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber akademik lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem ekonomi liberal cenderung menekankan kebebasan pasar dengan peran negara yang minimal, sementara sistem sosialis menempatkan negara sebagai pengendali utama dalam perdagangan. Sistem ekonomi campuran berupaya menyeimbangkan peran pasar dan negara, sementara ekonomi Islam memperbolehkan perdagangan bebas selama dijalankan sesuai prinsip etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memahami perbedaan pendekatan sistem ekonomi terhadap perdagangan bebas dan peran negara dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Ekonomi Liberal, Peran Negara, Perdagangan Bebas, Sistem Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Perdagangan bebas menjadi salah satu bagian penting dalam dinamika ekonomi global karena berperan dalam mendorong efisiensi, pertumbuhan ekonomi, serta hubungan pasar antarnegara melalui penghapusan berbagai hambatan perdagangan (Azizah & Baik, 2024). Namun, pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh peran negara yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik sistem ekonomi yang dianut, terutama dalam konteks kebijakan dan regulasi perdagangan internasional (Andriyani, 2025). Dalam perkembangannya, perdagangan bebas tidak hanya dipandang sebagai sarana peningkatan daya saing dan perluasan pasar, tetapi

jugalah memunculkan perdebatan yang semakin kompleks. Di satu sisi, keterbukaan perdagangan dinilai mampu mendorong efisiensi produksi, mempercepat alih teknologi, serta meningkatkan arus ekspor dan impor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Putri & Ibrahim, 2023).

Di sisi lain, perdagangan bebas juga dikritik karena berpotensi menyebabkan deindustrialisasi dini, meningkatkan ketergantungan terhadap produk impor, melemahkan kedaulatan ekonomi, serta membatasi ruang kebijakan negara dalam melindungi kepentingan nasional (Nuraini et al., 2025). Selain itu, liberalisasi perdagangan sering dipersoalkan karena manfaatnya tidak selalu terdistribusi secara merata, sehingga dapat memperbesar kesenjangan sosial dan regional (TANISIA et al., 2023). Perbedaan pandangan ini tercermin dalam berbagai sistem ekonomi, di mana sistem liberal menekankan mekanisme pasar dengan peran negara yang minimal, sistem sosialis menempatkan negara sebagai pengendali utama aktivitas perdagangan, dan sistem ekonomi campuran berupaya menyeimbangkan peran pasar dan negara (Adam et al., 2024). Sementara itu, ekonomi Islam memandang perdagangan bebas sebagai aktivitas yang diperbolehkan selama dijalankan secara adil, etis, dan bertanggung jawab secara sosial (Wati, 2020). Dengan demikian, perdagangan bebas tidak dapat dilepaskan dari peran negara dalam mengatur, mengawasi, dan menyeimbangkan kepentingan ekonomi agar tujuan pertumbuhan, pemerataan, dan keberlanjutan dapat tercapai secara bersamaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Perdagangan bebas merupakan suatu sistem perdagangan internasional yang menekankan penghapusan atau pengurangan berbagai hambatan perdagangan, seperti tarif, kuota, dan pembatasan non-tarif, sehingga arus barang dan jasa antarnegara dapat berlangsung lebih lancar dan efisien (Putri & Ibrahim, 2023). Secara teoretis, konsep ini berlandaskan pada teori keunggulan absolut dan keunggulan komparatif yang menjelaskan bahwa setiap negara akan memperoleh manfaat ekonomi apabila memfokuskan kegiatan produksinya pada sektor-sektor yang memiliki efisiensi relatif lebih tinggi. Dalam era globalisasi, perdagangan bebas dipandang sebagai instrumen penting untuk meningkatkan daya saing nasional, memperluas akses pasar internasional, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam aktivitas perdagangan internasional, negara tetap memiliki peran yang signifikan meskipun mekanisme pasar menjadi sumber utama dalam perdagangan bebas. Peran negara mencakup fungsi regulasi, stabilisasi, dan redistribusi guna menciptakan kepastian hukum, menjaga stabilitas ekonomi, serta melindungi kepentingan nasional (Nuraini et al., 2025). Keterlibatan negara diperlukan untuk mengatasi kegagalan pasar, melindungi industri dalam

negeri yang rentan, serta memastikan bahwa manfaat perdagangan dapat terdistribusi secara lebih adil di tengah masyarakat.

Dalam perspektif sistem ekonomi liberal, perdagangan bebas dipandang sebagai mekanisme paling efektif dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien. Sistem ini menekankan minimnya intervensi negara dengan keyakinan bahwa mekanisme pasar mampu menciptakan efisiensi dan kesejahteraan secara optimal (TANISIA et al., 2023). Oleh karena itu, peran negara dibatasi pada penyediaan regulasi dasar, perlindungan hak milik, serta penegakan hukum agar aktivitas perdagangan dapat berjalan secara tertib dan kompetitif.

Sebaliknya, dalam sistem ekonomi sosialis, negara memegang kendali utama atas aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan internasional. Perdagangan bebas dalam sistem ini cenderung dibatasi dan dikontrol secara ketat oleh negara untuk menjaga kedaulatan ekonomi dan mencegah eksplorasi sumber daya (ADAM et al., 2024). Negara berperan aktif dalam menentukan arah dan pola perdagangan dengan tujuan utama mencapai pemerataan ekonomi dan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

Sementara itu, sistem ekonomi campuran memadukan mekanisme pasar dengan intervensi negara secara proporsional. Dalam sistem ini, perdagangan bebas tetap dijalankan sebagai sarana meningkatkan efisiensi ekonomi, namun disertai dengan kebijakan proteksi selektif dan regulasi negara untuk melindungi sektor-sektor strategis serta meminimalkan dampak negatif liberalisasi perdagangan (PUTRI et al., 2025). Pendekatan ini bertujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi yang efisien dan pencapaian keadilan sosial (WATI, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*). Data diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional berbahasa Indonesia, buku teks ekonomi, serta laporan lembaga resmi yang membahas perdagangan bebas, peran negara, dan sistem ekonomi. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur yang relevan dan dapat dipercaya, terutama dari jurnal nasional terakreditasi. Melalui proses ini, diperoleh pemahaman komparatif mengenai konsep perdagangan bebas dan peran negara dalam berbagai sistem ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Bebas dalam Sistem Ekonomi Liberal

Perdagangan bebas dalam sistem ekonomi liberal dipahami sebagai kebijakan perdagangan internasional yang bertujuan mengurangi atau menghapus hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota guna mendorong kelancaran arus barang dan jasa antarnegara melalui mekanisme pasar, dengan harapan terciptanya efisiensi ekonomi, peningkatan daya saing, dan pertumbuhan ekonomi (Tania et al., 2023). Dalam praktiknya, perdagangan bebas diyakini mampu memperluas akses pasar dan mendorong spesialisasi produksi berdasarkan keunggulan komparatif, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai tantangan, terutama bagi negara berkembang, seperti tekanan terhadap industri domestik dan potensi ketimpangan distribusi manfaat ekonomi (Putri & Ibrahim, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal perdagangan bebas dan realitas implementasinya, sebagaimana diungkapkan dalam sejumlah kajian akademik berbahasa Indonesia yang menyoroti dampak beragam perdagangan bebas terhadap perekonomian nasional (Azizah & Baik, 2024).

Perdagangan Bebas dalam Sistem Ekonomi Sosialis

Dalam sistem ekonomi sosialis, negara memiliki peran yang sangat kuat dalam mengatur seluruh aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan. Berbeda dengan sistem pasar bebas, kebijakan perdagangan dalam sistem sosialis lebih banyak dikendalikan melalui perencanaan terpusat, di mana negara menentukan arah produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa. Konsep perdagangan bebas yang menekankan keterbukaan pasar dan persaingan global cenderung dipandang secara kritis karena dianggap berpotensi mengurangi kendali negara terhadap distribusi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, praktik perdagangan dalam sistem ekonomi sosialis lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan rakyat secara merata melalui intervensi negara, bukan pada kebebasan pasar tanpa batas (Adam et al., 2024). Pendekatan ini menunjukkan bahwa peran negara dianggap penting untuk menjaga pemerataan sumber daya serta mencegah dominasi pihak atau kekuatan ekonomi tertentu.

Perdagangan Bebas dalam Sistem Ekonomi Campuran

Perdagangan bebas dalam sistem ekonomi campuran dipahami sebagai kebijakan perdagangan internasional yang mendorong keterbukaan pasar melalui pengurangan hambatan perdagangan, namun tetap disertai dengan peran aktif negara dalam mengatur, mengawasi, dan melindungi kepentingan ekonomi nasional (Putri et al., 2025). Dalam sistem ini, mekanisme pasar digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, sementara intervensi pemerintah diperlukan untuk mengatasi kegagalan pasar, menjaga stabilitas ekonomi, serta melindungi sektor-sektor strategis dan kelompok rentan dari dampak negatif liberalisasi

perdagangan (Nuraini et al., 2025). Dengan demikian, perdagangan bebas dalam ekonomi campuran tidak diterapkan secara murni, melainkan disesuaikan dengan tujuan pembangunan nasional dan kesejahteraan sosial. Sejumlah kajian akademik di Indonesia menunjukkan bahwa kombinasi antara keterbukaan perdagangan dan kebijakan negara menjadi pendekatan yang relevan bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, dalam menghadapi integrasi ekonomi global tanpa mengorbankan kedaulatan dan kepentingan domestik (Putri et al., 2025).

Perdagangan Bebas dalam Perspektif Ekonomi Islam

Perdagangan bebas dalam sistem ekonomi Islam dipahami sebagai aktivitas perdagangan internasional yang membuka arus barang dan jasa lintas negara, namun pelaksanaannya tidak bersifat bebas mutlak karena harus tunduk pada prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kejujuran, transparansi, persaingan sehat, serta larangan terhadap riba, gharar, dan praktik monopoli (Wati, 2020). Dalam kerangka ini, kebebasan perdagangan diarahkan untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan bersama, bukan semata-mata efisiensi pasar, sehingga negara tetap memiliki peran dalam mengawasi dan mengatur perdagangan internasional agar tidak menimbulkan ketimpangan atau kerugian bagi masyarakat. Sejumlah kajian akademik di Indonesia menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam menerima keterbukaan perdagangan internasional sepanjang sejalan dengan nilai-nilai syariah dan tujuan pembangunan yang berkeadilan, termasuk dalam menilai perjanjian perdagangan bebas dan integrasi ekonomi global dari perspektif hukum dan ekonomi Islam (Putri et al., 2025).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman tentang perdagangan bebas dan peran negara berbeda-beda di setiap sistem ekonomi. Ekonomi liberal menekankan pasar yang bebas dengan campur tangan negara yang terbatas, sementara ekonomi sosialis menempatkan negara sebagai pengatur utama. Sistem ekonomi campuran mencoba menyeimbangkan peran pasar dan negara, sedangkan ekonomi Islam memperbolehkan perdagangan bebas selama tetap berlandaskan etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menegaskan bahwa negara tetap memegang peran penting agar perdagangan bebas berjalan adil dan berkelanjutan. Penelitian berikutnya sebaiknya meninjau penerapan kebijakan perdagangan bebas secara nyata, sekaligus mempertimbangkan aspek sosial, etika, dan keberlanjutan dalam perumusan kebijakan ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erwan Setyanoor, SE., MH atas ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah Bapak berikan selama perkuliahan.

Penjelasan Bapak mengenai perdagangan bebas dan peran negara dalam berbagai sistem ekonomi telah memperluas wawasan kami dan memberikan inspirasi dalam memahami pentingnya membangun sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Semoga ilmu yang Bapak sampaikan menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi kami semua.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, M. N. A. S., Hamin, D. I., & Hasim, H. (2024). Perbandingan Sistem Ekonomi Sosialisme, Kapitalisme, Dan Ekonomi Syariah: Sebuah Analisis Kritis Terhadap Prinsip, Implementasi, Dan Dampak Sosial. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 1011-1024.
- Aisha, S., Ramdan, A. M., & Jhoansyah, D. (2020). Marketing Glocalization Concept Dalam Menarik Minat Beli Kalangan Bridgehead. *Syntax Idea*, 2(7), 256-276. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v2i7.456>
- Andriyani, A. Z. (2025). Kedudukan Hukum Perdagangan Internasional dalam Membangun Sistem Perdagangan di Indonesia. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 4(1), 144-154.
- Azizah, W., & Baik, BN (2024). MEMAHAMI LIBERALISASI PERDAGANGAN: DAMPAK DAN IMPLIKASINYA DALAM KONTEKS EKONOMI GLOBAL. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 251-265. <https://doi.org/10.61722/jaem.v1i4.3333>
- Erviani, F. D., Oktavia, W. A., Prameswari, C. A., & Oktafia, R. (2024). Perbedaan Sistem Ekonomi Islam, Sistem Ekonomi Kapitalis, Sistem Ekonomi Sosialis Dalam Perbankan. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3(01), 220-225.
- Ichsan, I., Maharani, D., Wahyuningsih, N., Mediawati, E., Pujiyono, A., Fauzi, U., Citaningati, P. R., & Juliana. (2023). Ekonomi Islam dalam teori & praktik. Az-Zahra Media Society.
- Iswanto, B. (2022). Pengantar ekonomi Islam (Ed. 1, Cet. 1). Depok: Rajawali Pers.
- Nuraini, A., Wiryanto, F. S., & Fawwaz, M. F. A. (2025). UPAYA INDONESIA MENYEIMBANGKAN KEBIJAKAN PROTEKSIONISME DAN LIBERIALISASI PERDAGANGAN. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 24(12), 1241-1250.
- Pardiansyah, E., Nurhasanah, E., Jatnika, M. D., Febriyanti, N., Zahra, Q. S. A., Windianingsih, A., Suhartini, N., Hamdallah, M. A. H., Friantoro, D., & Wiryanto, F. S. (2023). Pengantar ekonomi Islam. PT Penamuda Media.
- Putri, D. A., Wiryanto, F. S., & Fawwaz, M. F. A. (2025). Pandangan Islam Terhadap Perdagangan Bebas Internasional: Analisis Prinsip Maslahah Dan Perlindungan Umat. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 24(12), 1311-1320.

- Putri, N. L. E., Amelia, F. N., Fitriana, C. P., Eka, S. H., & Maghfiroh, R. (2025). Peran Perdagangan Bebas (Ekspor dan Impor) terhadap Negara Indonesia dan Negara Jepang. *Journal of Business Economics and Management*, 2(2), 1999-2003.
- Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2424-2428. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13289>
- Tanisia, K., Salim, V. B., & Silalahi, B. S. (2023). Perspektif filsafat liberalisme dalam konteks perekonomian pasar bebas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12886-12893.
- Wati, R. R. (2020). Perdagangan Bebas Internasional Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam Di Indonesia. *Justicia Sains Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 108-122. <https://doi.org/10.24967/jcs.v5i1.678>
- Yusriani, A., Wiryanto, F. S., & Fawwaz, M. F. A. (2025). IMPLEMENTASI PERDAGANGAN BEBAS ACFTA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 24(11), 251-260.